

Optimalisasi Metode Pembelajaran Bernyanyi untuk Menumbuhkan Perkembangan Kognitif Anak TK Dharmawanita Krajan Kesugihan Pulung Ponorogo

Siti Amaliyah dan Diyan Putri Ayu

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sitiamalia14072020@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; diyanputriayu@gmail.com

Abstract

The singing method used by tea chers in early childhood in learning activities is fun so that children can more easily remember learning material. The service was carried out at Kindergarten Dharmawanita Krajan Kesugihan Pulung Ponorogo which aims to determine the increase in cognitive abilities in early childhood through the singing method. And also use the mentoring service method. Based on the results of the study, it was shown that the singing method played an important role in the cognitive abilities of children at Kindergarten Dharmawanita Krajan Kesugihan Pulung Ponorogo.

Keywords

Singing Method, Cognitive Development, kindergartner

Corresponding Author

Siti Amaliyah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sitiamalia14072020@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis maka diperlukan proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. sebagai salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, taman kanak-kanak memiliki tugas mulia untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar peserta didik yang terkait dengan aspek sosial, emosional, fisik, kognitif, bahasa, dan estetika. Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak diharapkan mampu memberikan rangsangan dan motivasi belajar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Sudjana dalam Nana (2019:2) menjelaskan bahwa berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. hasil proses belajar tersebut dapat dinilai melalui evaluasi hasil belajar. klasifikasi hasil belajar, secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan kognitif. Kognitif adalah aktivitas yang berhubungan dengan pola pikir atau mental seseorang. untuk hal tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak seperti stimulasi dan

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



bimbingan, yang akan meningkatkan perkembangan berpikir anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya serta didukung oleh media-media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Metode bernyanyi dilaksanakan di Tk Dharmawanita Krajan Kesugihan Pulung Ponorogo bertujuan untuk menyampaikan cerita atau dongeng, nasihat pengetahuan dan juga berbagai ilmu melalui benyanyi dan juga penerapan kognitif bagi anak.

Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Semua kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bernyanyi.

Kenyataan di lapangan di sekolah sudah menggunakan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kemampuan kognitif tersebut, tetapi dalam bernyanyi hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan kognitif anak seperti menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyi dan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Seharusnya bernyanyi itu berperan penting dalam pengembangan kognitif anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata dan meningkatkan daya pikir sehingga anak lebih mudah mengingat dan mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui nyanyian anak akan diajak mengetahui kata-kata sukar pada nyanyi tersebut serta makna dari nyanyi tersebut.

Demikian perlu strategi atau metode dalam mengelolah suasana pembelajaran melalui metode pembelajaran dengan bernyanyi, karena di harapkan anak dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan perasaan senang tanpa paksaan serta menumbuhkan semangat dalam belajar. Oleh karena itu metode bernyanyi penting untuk diteliti karena jika metode ini tidak digunakan anak akan merasa resah atau dalam artian juga kemampuan perkembangan kognitif akan sulit untuk mengejar kemampuannya anak satu dengan yang lainnya.

Manfaat penelitian tentang metode bernyanyi terhadap perkembangan kognitif anak di tk Dharmawanita Krajan Kesugihan Pulung Ponorogo ini akan memberikan referensi pada ilmu pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak serta memberi reverensi pada ilmu pengetahuan dalam pembelajaran anak usia dini.

Manfaat secara Praktis Proses penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, seperti guru, lembaga pendidikan, orang tua, dan bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat bagi guru yaitu lebih mudah mengajarkan keterampilan berbicara

anak, karena memakai metode yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Peran guru juga dapat memotivasi anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan menggunakan metode bernyanyi.

Bagi Orang tua Penelitian ini menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada sebagai acuan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Dan Bagi peneliti selanjutnya Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian penelitian selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan bagi Anak Usia Dini akan memberikan referensi pada ilmu pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak-anak serta memberi reverensi pada ilmu pengetahuan dalam pembelajaran anak usia dini.

Dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas Peneliti memandang bahwa kegiatan bernyanyi memiliki peranan penting dalam kemampuan kognitif anak. Berangkat dari pemikiran inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Menumbuhkan Perkembangan Kognitif Dengan Metode Pembelajaran Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita Kesugihan Pulung Ponorogo.

LANDASAN TEORI

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan Perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang meneliti tentang perkembangan kognitif dan mengemukakan tahap-tahap perkembangan kognitif.

Karakteristik AUD yaitu: Usia 0 – 1 tahun Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Dijelaskan antara lain : Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya. Usia 2 – 3 tahun anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2 – 3 tahun antara lain : Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut

menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan. Anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik antara lain : Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilakukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian pendampingan. Yang mana peneliti terjun langsung kelapangan ke sekolah untuk melakukan eksperimen terhadap anak. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli 2023 Subjeknya anak kelompok B yang berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:145) menjelaskan, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Untuk mencatat hasil observasi peneliti menggunakan cek *list* dan *rating scale*. Cek *list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisi daftar dari semua aspek yang diamati, sedangkan *rating scale* adalah *instrument* observasi yang berisi tentang segala aspek yang diobservasi yang dikategorikan dalam bentuk skala yang dijadikan pedoman oleh observasi untuk menentukan rentangan beberapa aspek yang diobservasi itu kira-kira berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif merupakan tahapan-tahapan berupa perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia guna memahami, mengolah informasi, memecahkan suatu masalah dan mengetahui sesuatu. Piaget mengungkapkan bahwa sejak lahir manusia sudah memiliki kemampuan

tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada disekitarnya. Namun, kemampuan ini masih sangat sederhana, yaitu dalam bentuk kemampuan sensorik dan motorik. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Dengan kemampuan ini balita akan mengeksplorasi lingkungannya dan akan dijadikan dasar pengetahuan tentang dunia yang akan diperoleh kedepannya, serta akan menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih maju dan lebih sulit (Mu'min, 2018).

Penerapan perkembangan kognitif pada anak dilakukan dengan cara mengetahui sesuatu, upaya menguasai bahkan mengaplikasikan akan suatu stimulus pembelajaran yang dapat dilihat melalui hubungan stimulus respon (Hakim, Lukman & Fitria, 2020). Dalam Andriani & Daryati, (2018), anak usia dini pada hakikatnya adalah anak yang sejak masih berupa janin didalam kandungan hingga lahir dengan usia 6 tahun yang mana dikelompokkan dalam janin dalam kandungan hingga lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai dengan 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang unik.

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak lahir hingga usia 6 tahun, dimana dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani pada anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Andriani & Daryati, 2018).

Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Secara etimologi, kata metode berasal dari "method" yang berarti salah satu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan (Lestari & Erik, 2017). Dalam pembelajaran, metode bernyanyi diartikan sebagai cara yang sistematis dengan menggunakan lagu sebagai pokok utama yang ingin dicapai dalam aktivitas pembelajaran (Ridwan & Awaluddin, 2019). Metode bernyanyi adalah pemberian pengajaran dengan cara berdendang atau bersyair menggunakan suara dan nada yang merdu didengar, serta memiliki kalimat yang mudah untuk dipahami. Metode ini merupakan metode pengajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini dengan menyanyikan materi pelajaran menggunakan lagu (Hanipudin & Astuti, 2020). Materi dapat diberikan dengan menggabungkan musik atau lagu, seni, dan warna sebagai aktivitas fisik dalam pembelajaran agar anak memiliki teladan perilaku yang baik (Susilawati, 2014). Secara sederhana, metode ini disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak, karena dengan cara bernyanyi anak akan belajar lebih cepat menangkap materi yang disampaikan dan sistemnya juga lebih efektif dan menyenangkan, sehingga materi yang ditangkap akan lebih kuat masuk dalam daya ingat jangka panjang (Holimi & Faizah, 2021).

Manfaat metode bernyanyi pada anak usia dini adalah mencapai suatu kemampuan kognitif dalam mengembangkan daya pikir dan kemampuan berbahasa sebagai aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak (Furoidah & Amalia, 2021). Manfaat-manfaat tersebut antara lain: (1) menjaga keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, (2) menimbulkan rasa senang dan meningkatkan mood yang baik, (3) meningkatkan daya ingat dan menyerapnya dalam memori jangka panjang, dan (4) menimbulkan rasa tenang (Azizah & Putrianingsih, 2021). Jadi, metode bernyanyi pada anak usia dini dapat dikatakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan musik atau lagu sebagai sarana untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir.

Dalam aktivitas pembelajaran, metode bernyanyi sering digunakan oleh guru pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan metode bernyanyi mempunyai peranan cukup besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Anak yang cenderung diam dituntut untuk lebih aktif dan anak yang cepat menghafal lirik lagu menjadi tambah perbendaharaan katanya (Syaikhu & Napis, 2020). Metode semacam ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga daya ingat anak dapat distimulasikan secara optimal. Melalui metode bernyanyi, anak lebih antusias dan peran keterlibatannya pada kegiatan pembelajaran lebih dominan. Selain itu, komunikasi guru dengan anak terlihat efektif dan komunikatif (Khoiruzzadi dkk., 2020).



Dokumentasi Kegiatan menyanyi diluar kelas Tk Dharmawanita

Metode bernyanyi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyerap isi dari lagu yang dinyanyikan oleh anak, yang dapat merangsang kreativitas dan perkembangan kognitif anak, namun juga kecerdasan verbal dan kecerdasan emosi, kecerdasan verbal dapat ditemukan dari kosakata yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan anak, sedangkan kecerdasan emosi lebih kepada anak akan berlatih mengendalikan emosi saat menyanyikan lagu. Sehingga dalam kreativitas yang diciptakan melalui nyanyian tersebut dapat menumbuhkan kesenangan tersendiri bagi anak (Murni dkk., 2020). Melalui bernyanyi suasana pembelajaran anak lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan

akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya (Herlina, 2020).

Ada manfaat yang lebih mendasar yaitu ketika kegiatan bernyanyi berlangsung secara tidak sadar guru sudah memberikan stimulus untuk anak yaitu misalkan guru mengajarkan anak bernyanyi nabi-nabi yang jumlahnya banyak tetapi bisa dihafalkan anak dengan cepat dengan menggunakan metode bernyanyi. Jadi semakin guru sering mengajarkan melalui metode bernyanyi anak semakin banyak vocab yang dihafalkan.

Diskusi

Dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini, sebagai guru yang professional, terlebih dahulu guru memahami dan menetapkan strategi/langkah-langkah bernyanyi agar keberhasilan anak sesuai dengan harapan.

Adapun langkah-langkah metode bernyanyi sebagai berikut:

1. Langkah Pertama, mengkomunikasikan tujuan yaitu menetapkan tingkat pemahaman dan keterampilan music anak yang akan dicapai dalam pembelajarannya.
2. Langkah Kedua, merupakan pembukaan kegiatan awal, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyajikan lagu, seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu.
3. Langkah Ketiga, merupakan kegiatan tambahan, guru memberikan kegiatan tambahan, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka.
4. Langkah Keempat, merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya, guru mempersilahkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya.
5. Langkah Kelima, merupakan tahap penilaian dimana guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Penilaian dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.

Solusi diatas menggambarkan bahwasanya sangat penting metode bernyanyi diterapkan untuk anak usia dini untuk mengembangkan kognitif anak.

KESIMPULAN

Anak usia dini adalah mereka yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan

yang unik, dalam pola pertumbuhan serta perkembangan motorik halus dan kasar, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi khusus yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dapat distimulasi dengan berbagai metode pembelajaran, salah satunya dengan metode bernyanyi. Bernyanyi memiliki manfaat untuk anak usia dini, diantaranya tercapainya kemampuan kognitif anak dalam mengembangkan daya pikir dan kemampuan berbahasa sebagai aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak.

REFERENSI

- Anggraini, W., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Anak Kelompok B*. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(1)
- Depdikbud, Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, 1994.
- Ebbeck, Marjory Ann, Early Childhood Education, Melbourne : Longman Cheshire, 1991.
- Hurlock, Elizabeth B., Perkembangan Anak, Jilid I dan Ikan Mas, Jakarta : Erlangga, 1992
- Kamtini, dkk. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, dkk, (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wijaya, A. Cece. (1992). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.